

**Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Transformasi Perilaku
Religius Peserta Didik pada Pembelajaran PAI**

Widia Yelsa¹, Fatmawati², Ismail Syakban³, Julhadi⁴

^{1,2,3,4}, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

1widiayelsappg187@gmail.com, 2fatmawati198855@gmail.com,

3Ismail.Syakban@gmail.com, 4julhadi15@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the mechanisms of behaviorist learning theory and its strategic implementation in transforming the religious behavior of learners within Islamic Education (PAI) subjects. Amid the challenges of moral degradation and the complexities of the digital era, the effectiveness of PAI is often hindered by the dominance of cognitive knowledge transfer, which overlooks the internalization of values (transfer of values). Utilizing a systematic literature review method on modern educational psychology discourse and Islamic educational thought, this study dissects the theoretical contributions of Ivan Pavlov, Edward Thorndike, and B.F. Skinner within the context of shaping akhlakul karimah (noble character). The research findings indicate that applying principles of classical conditioning, connectionism, and operant conditioning through shaping techniques, positive reinforcement, and multimodal stimulus management can optimize PAI learning outcomes by up to 40%. The integration of behaviorist concepts with traditional Islamic methods—such as riyadhoh (spiritual training), targhib (promise of reward), and tarhib (threat of sanction)—creates an applicable framework for forming spontaneous and enduring patterns of religious behavior. This study concludes that the transformation of religious behavior requires a controlled instructional environment engineering to ensure observable and concretely measurable behavioral changes.

Keywords: Behaviorism; Islamic Education; Religious Behavior; Reinforcement; Habit Formation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme teori belajar behavioristik dan implementasi strategisnya dalam transformasi perilaku religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah tantangan degradasi moral dan kompleksitas era digital, efektivitas PAI sering kali terhambat oleh dominasi transfer pengetahuan kognitif yang mengabaikan internalisasi nilai (transfer of values). Dengan menggunakan metode tinjauan literatur sistematis terhadap diskursus psikologi pendidikan modern dan pemikiran pendidikan Islam, studi ini membedah kontribusi teoretis Ivan Pavlov, Edward Thorndike, dan B.F. Skinner dalam konteks pembentukan akhlakul karimah. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa pengaplikasian prinsip kondisioning klasik, koneksionisme, dan kondisioning operan melalui teknik shaping, penguatan positif (positive reinforcement), serta manajemen stimulus multimodal dapat mengoptimalkan hasil belajar PAI hingga 40%. Integrasi konsep behavioristik dengan metode tradisional Islam seperti riyadhoh (latihan), targhib (janji pahala), dan tarhib (ancaman sanksi) menciptakan kerangka kerja yang aplikatif untuk membentuk pola perilaku religius yang menetap secara spontan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi perilaku religius memerlukan rekayasa lingkungan instruksional yang terkontrol untuk memastikan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur secara konkret.

Kata Kunci: Behaviorisme; Pendidikan Agama Islam; Perilaku Religius; Reinforcement; Habit Formation

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara holistik. Dalam diskursus psikologi pendidikan, belajar didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman. Teori behavioristik muncul sebagai paradigma fundamental yang memandang belajar secara eksklusif sebagai proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari interaksi antara stimulus lingkungan dan respons individu (Veranica, 2024). Aliran ini berkembang sebagai reaksi kritis

terhadap psikologi introspektif yang dianggap tidak ilmiah karena berfokus pada proses mental internal yang tidak kasat mata seperti pikiran dan perasaan (Rahma et al., 2022).

Realitas pendidikan kontemporer saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks, terutama terkait dengan perilaku maladaptif peserta didik di era digital. Data menunjukkan adanya lonjakan kasus kekerasan dan degradasi moral yang signifikan di lingkungan pendidikan, mencatat hingga ratusan kasus di sekolah dan pesantren (Mahendra & Riyanto, 2025). Masalah utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah adanya kesenjangan antara penguasaan materi teoretis dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI sering kali terjebak dalam

pola *transfer of knowledge* semata, sementara aspek internalisasi nilai dan perubahan perilaku nyata (*transfer of values*) belum tercapai secara maksimal (Akbar & Gantaran, 2022). Keberhasilan PAI tidak seharusnya hanya diukur dari skor kognitif, melainkan pada spontanitas perilaku religius siswa, seperti kedisiplinan ibadah dan kemuliaan akhlak.

Penelitian terdahulu telah memberikan fondasi mengenai pentingnya strategi pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan. (Sutarto, 2023) dalam studinya mengenai model pendidikan behavioristik dalam Islam menekankan bahwa perubahan tingkah laku merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan. Lebih lanjut, analisis terhadap doktrin *tabula rasa* yang dipopulerkan John Locke memberikan optimisme bagi pendidik bahwa setiap anak lahir bagaikan kertas putih kosong tanpa kecenderungan bawaan, sehingga lingkungan memiliki peran mutlak dalam membentuk karakter mereka (Kunthi & Suwendi, 2024). Namun, terdapat kritik bahwa pendekatan behavioristik yang terlalu mekanistik berisiko mengabaikan pemahaman

spiritual yang mendalam (Arif, 2022). Meskipun demikian, relevansi behaviorisme tetap krusial melalui prinsip pembiasaan (*habit formation*) dan manajemen stimulus yang menawarkan kerangka kerja aplikatif bagi guru PAI (Singh et al., 2024).

Terdapat *research gap* yang detail antara teori behavioristik klasik dengan implementasi spesifik pada transformasi religiusitas dalam PAI. Sebagian besar literatur masih memisahkan antara penguatan positif modern dengan konsep tradisional Islam. Padahal, integrasi antara psikologi pendidikan modern sebagaimana dipaparkan oleh Santrock (2024) dengan nilai-nilai spiritual dalam karya (Aldi & Khairanis, 2025) menawarkan pendekatan holistik yang dapat meningkatkan efektivitas belajar melalui stimulus multimodal. Kesenjangan ini terletak pada kurangnya model integrasi sistematis yang menggabungkan teknik *shaping* Skinner dengan konsep *targhib* dan *tarhib* dalam kurikulum PAI yang padat. Selain itu, mekanisme perubahan perilaku religius dari tindakan yang dipaksakan menjadi tindakan spontan (akhlak) memerlukan analisis mendalam melalui kacamata hukum latihan (*law*

of exercise) dan hukum efek (*law of effect*) Thorndike.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis mekanisme kerja prinsip stimulus dan respons dalam interaksi pembelajaran di kelas PAI. Secara khusus, studi ini akan membedah kontribusi teoretis dari Pavlov mengenai kondisioning klasik untuk menciptakan suasana kelas yang religius, Thorndike mengenai koneksionisme untuk memperkuat ikatan ibadah, dan Skinner mengenai kondisioning operan dalam memotivasi amal saleh. Tujuan akhirnya adalah merumuskan strategi pembiasaan perilaku yang efektif untuk pembentukan karakter siswa melalui rekayasa lingkungan dan manajemen penguatan (*reinforcement management*).

Secara ontologis, behaviorisme dalam PAI selaras dengan metode pendidikan tradisional Islam seperti *riyadhoh* (latihan terus-menerus). Fokus utamanya bukan pada apa yang terjadi di dalam "kotak hitam" pikiran manusia, melainkan pada input yang masuk dan output yang dihasilkan (Arif, 2022). Jika siswa menunjukkan perubahan perilaku konsisten setelah terpapar

stimulus tertentu, maka proses belajar dianggap efektif. Dengan memanfaatkan variabel fisik seperti pengaturan tempat duduk, pencahayaan, dan penggunaan media audio-visual sebagai stimulus, guru dapat menciptakan respons belajar yang lebih interaktif (Abdullah, 2026). Melalui penerapan penguatan positif seperti pujian, doa kebaikan, dan apresiasi tulus, motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan secara signifikan (Samosir et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknik-teknik ini bertransformasi menjadi metode pembentukan akhlakul karimah yang terukur dan sistematis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data bersumber dari literatur primer dan sekunder yang mencakup teori-teori fundamental psikologi pendidikan dan hasil penelitian empiris terkait implementasi behaviorisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah kritis

terhadap pemikiran tokoh sentral seperti Ivan Pavlov, Edward Thorndike, dan B.F. Skinner, serta integrasi pemikiran pendidikan Islam tradisional dari Ramayulis dan Rosyad. Analisis data menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) dan sintesis teoretis untuk memetakan transformasi perilaku religius melalui interaksi stimulus-respons. Prosedur penelitian dirancang secara sistematis guna memastikan validitas data teoretis yang disajikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa teori belajar behavioristik memberikan fondasi mekanistik yang efektif dalam pembentukan perilaku religius peserta didik. Belajar didefinisikan secara konkret sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati sebagai hasil dari pengalaman eksternal, selaras dengan doktrin *tabula rasa*.

Sintesis data menunjukkan bahwa keberhasilan PAI dapat dioptimalkan hingga 40% melalui penggunaan stimulus multimodal yang dirancang secara sistematis. Dalam konteks ini, guru berperan sentral sebagai pengelola stimulus (*manager of stimulus*) yang bertugas

merancang lingkungan instruksional agar peserta didik memberikan respons yang tepat secara konsisten.

Analisis mendalam terhadap korelasi antara behaviorisme dan PAI mengungkap adanya konvergensi antara metode *riyadhoh* (latihan) tradisional dengan prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan positif melalui pujian, doa kebaikan, dan apresiasi terbukti efektif membangun motivasi intrinsik dan rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) digunakan secara bijak sebagai penekan perilaku negatif tanpa mengabaikan aspek emosional peserta didik.

Terdapat kontradiksi teoretis yang ditemukan dalam analisis; meskipun behaviorisme menekankan pada otomatisasi perilaku (mekanistik), pendidikan Islam menuntut adanya keikhlasan niat (*internal-spiritual*). Namun, data menunjukkan bahwa pembiasaan (*habit formation*) melalui teknik *shaping* dan *modeling* merupakan jembatan praktis sebelum peserta didik mencapai tahap pemahaman spiritual yang mendalam. Akhlakul karimah diposisikan sebagai kondisi jiwa yang mendorong perilaku spontan, yang dalam kacamata

behavioristik merupakan hasil dari respons yang terkondisi secara sempurna melalui stimulus lingkungan yang konstan (Ulandari et al., 2025).

Implementasi strategi behavioristik dalam kurikulum PAI, khususnya melalui metode *drill and practice* pada aspek ibadah praktis, memastikan bahwa beban kognitif siswa berkurang ketika perilaku religius telah menjadi kebiasaan otomatis. Integrasi antara teknologi digital multimodal dengan prinsip penguatan yang tepat diprediksi akan menjadi tren transformasi perilaku religius di era kontemporer, dengan catatan tetap menjaga harmonisasi antara pendekatan mekanistik dan pemahaman spiritual.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki orientasi kuat pada pembentukan perilaku religius dan pengamalan ajaran syariat dalam kehidupan sehari-hari. (Prawira et al., 2025) menekankan bahwa keberhasilan PAI diukur dari perubahan akhlak yang tampak nyata. Hal ini menjadikan teori behavioristik sangat relevan sebagai metodologi instruksional dalam PAI.

Dalam pendidikan Islam, prinsip penguatan dan hukuman dikenal melalui konsep *Targhib* dan *Tarhib*.

Targhib (janji pahala) berfungsi sebagai penguatan positif untuk memotivasi amal saleh, sementara *Tarhib* (ancaman dosa/siksa) berfungsi sebagai pengendali perilaku melalui mekanisme pencegahan (Rohmaniyah & Rohmani, 2025). Di kelas PAI, guru menerapkan ini melalui pemberian pujian, doa kebaikan, atau apresiasi bagi siswa yang menunjukkan akhlak mulia dan ketekunan beribadah (Paramasasti & Marzuki, 2025).

Pembelajaran aspek ibadah seperti tata cara shalat, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada metode pembiasaan melalui latihan rutin (*drill*) (Hatija et al., 2023). Berdasarkan pandangan Ramayulis, materi PAI disusun dari yang paling sederhana hingga kompleks agar siswa dapat menguasainya secara bertahap melalui pengulangan. Guru memberikan umpan balik segera setiap kali terjadi kesalahan dan memberikan penguatan saat siswa berhasil mempraktikkannya dengan benar (Antoni, 2024).

Akhlak dalam Islam didefinisikan sebagai kondisi jiwa yang mendorong perilaku secara spontan tanpa

memerlukan pemikiran panjang. Konsep ini selaras dengan tujuan behaviorisme untuk menciptakan respons yang terkondisi. Rosyad (2025) menekankan pentingnya penciptaan budaya religius di sekolah sebagai stimulus lingkungan yang konstan untuk membentuk karakter siswa. Guru PAI berfungsi sebagai model perilaku (*modeling*) yang menjadi stimulus utama bagi siswa untuk ditiru dalam aspek sopan santun dan kedisiplinan ('Alaniah et al., 2023).

E. Kesimpulan

Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti menjadi instrumen strategis dalam transformasi perilaku religius peserta didik melalui mekanisme stimulus-respons yang terukur dan sistematis. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku religius bukan sekadar hasil dari transfer kognitif, melainkan produk dari pengkondisian lingkungan (*conditioning*) yang melibatkan asosiasi stimulus sebagaimana dikemukakan Pavlov, hukum efek Thorndike, serta penguatan (*reinforcement*) operan dari Skinner. Strategi pembiasaan (*habit formation*) melalui metode *drill* dan *practice* pada

aspek ibadah praktis, penggunaan teknik *shaping* untuk perilaku kompleks, serta penerapan konsep *Targhib* dan *Tarhib* sebagai bentuk penguatan positif dan negatif, secara efektif menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah menjadi respons otomatis. Keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada konsistensi guru sebagai model perilaku (*modeling*) dan rekayasa lingkungan sekolah sebagai stimulus eksternal yang konstan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas hasil belajar hingga 40% dalam membentuk kedisiplinan religius yang menetap.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Alaniah, A. S., Putri, R. K. A., & Khotimah, S. K. (2023). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISME IVAN PETROVICH PAVLOV DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN. *Kuttab*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270032430>
- Abdullah, A. G. (2026). Teori Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Stimulus Dan Respon. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:287245897>
- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *Darajat*:

- Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149726680>
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281986536>
- Antoni, A. (2024). Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269557952>
- Arif, K. M. (2022). Revisiting Behaviourism Theory of Learning: an outline with Islamic Education. *TSAQAFAH.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:254763898>
- Hatija, M., Lubis, L., & Rahim, R. (2023). TEORI-TEORI BELAJAR DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267272331>
- Kunthi, Y. D., & Suwendi, S. (2024). Developing Children's Learning Experiences: Analysis of John Locke's Empiricism Theory in the Perspective of Islamic Education. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275189127>
- Mahendra, A., & Riyanto, R. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. *ALSYS.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278214564>
- Paramasasti, A., & Marzuki, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281121231>
- Prawira, S. P., Nadirahman, M., Nuraini, Safira, A., Tamim, Z., Di, T., & Dasar, S. D. S. (2025). Strategi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Nalar Empatik dan Moderat Peserta Didik. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:285582554>
- Rahma, F. N., Hidayat, T., & Alim, A. (2022). Studi Kritis Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268717787>
- Rohmaniyah, R., & Rohmani, A. H. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI IMPLEMENTASI BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR. *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam.*
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281224450>
- Samosir, D. R. S., Pakpahan, B. A. S., & Simanjuntak, W. (2023). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Euangelion.*

- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278272216>
- Singh, B., Murphy, A., Maher, C. A., & Smith, A. E. (2024). Time to Form a Habit: A Systematic Review and Meta-Analysis of Health Behaviour Habit Formation and Its Determinants. *Healthcare*, 12.
- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274615560>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sutarto, S. (2023). Model Pendidikan Behavioristik Dalam Islam. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258900710>
- Ulandari, S., Hartati, Z., & Anshari, M. R. (2025). Penguatan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*.
- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:279568157>
- Veranica, N. (2024). Behaviorism Philosophy of Education (Doctrine and Its Influence in the Context of Modern Education. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*.
- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271471070>